



**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA  
BOJONGSAWAH MELALUI PRODUK OLAHAN IKAN  
NILA**

***ECONOMIC EMPOWERMENT OF BOJONGSAWAH  
VILLAGE COMMUNITIES THROUGH NILE TILAPIA FISH  
PRODUCT***

**Annisa Nur Falah <sup>1)</sup>, Bayuni Izzat Nabila <sup>2)</sup>, Eneng Nuraeni, M.Ag<sup>3)</sup>, Muhammad Andhika  
<sup>4)</sup>, Wardah Hilmi Nursiami <sup>5)</sup>**

<sup>1,2</sup> Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[annisanfid@gmail.com](mailto:annisanfid@gmail.com) [byuniizzat@gmail.com](mailto:byuniizzat@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung [enengnuraeni@uinsgd.ac.id](mailto:enengnuraeni@uinsgd.ac.id)

<sup>4</sup> Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[Andhikamuhm@gmail.com](mailto:Andhikamuhm@gmail.com)

<sup>5</sup> Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung [wardahhilmi9@gmail.com](mailto:wardahhilmi9@gmail.com)

**Abstrak**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bojongsawah saat ini menjadi konsentrasi masyarakat dan pemerintah desa. Desa Bojong Sawah ini adalah desa yang kaya akan potensi yang dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan yaitu di bidang perikanan, dimana banyaknya masyarakat desa yang memiliki kolam budidaya ikan salah satunya yaitu ikan nila. Disamping banyaknya potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Bojongsawah, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat potensi tersebut. Beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Bojongsawah yaitu terbatasnya pengetahuan dalam mengembangkan produk ekonomi, kurangnya keterampilan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dalam mengatasi permasalahan hal tersebut, para penulis memberikan beberapa solusi dan ikut terjun langsung dalam pemberdayaan ekonomi khususnya di bidang perikanan untuk meningkatkan daya jual dan juga memberi nilai tambah melalui produk olahan ikan nila.

**Kata Kunci:** Ikan Nila, Pemberdayaan Ekonomi, Pengolahan Produk

### **Abstract**

The economic empowerment of the Bojongsawah Village community is currently the focus of the community and village government. This Bojongsawah Village has many potential natural resources that can be used as opportunities to improve the economy of the Bojongsawah Village community. One of the potentials that can be utilized is in the field of fisheries, where many village communities have fish farming ponds, one of which is tilapia. In addition to the many potential natural resources owned by Bojongsawah Village, there are several problems that can hinder this potential. Some of the problems experienced by the people of Bojongsawah Village are limited knowledge in developing economic products, the lack of business skills possessed by the community in utilizing the potential and natural resources of the village into products of economic value. In overcoming this problem, the writers provided several solutions and participated directly in economic empowerment, especially in the field of fisheries to increase selling power and processing products produced from tilapia.

**Keywords:** *Tilapia Fish, Economic Empowerment, Product Processing*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mencari ide untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Menurut Noor (2011: 88), Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat lokal dengan cara memfasilitasi mereka dalam hal mengelola sumber daya yang mereka miliki agar kedepannya mereka memiliki kemandirian dan kemampuan dalam hal ekonomi, ekologi, dan sosial.<sup>1</sup> Melalui adanya pemberdayaan, masyarakat menjadi lebih sadar bahwa potensi yang ada disekitarnya dapat bermanfaat bagi perekonomiannya. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membantu masyarakat lokal untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi-potensi disekitarnya dengan baik, contoh nya potensi dalam bidang pertanian dan perikanan yang dapat diolah sekreatif mungkin menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi. Salah satu desa dengan

---

<sup>1</sup> Munawar Noor "Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1, No.2, Hal. 88 (Juli 2011) \_

potensi bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan yang tinggi yaitu Desa Bojongsawah.

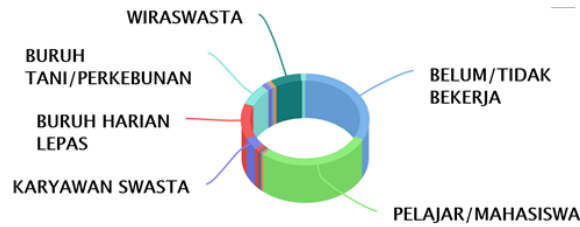
Desa Bojongsawah merupakan salah satu daerah dataran tinggi yang terdapat Kabupaten Sukabumi. Desa Bojongsawah sendiri mencakup empat dusun, dengan 13 RW, dan 48 RT yang dibatasi oleh letak geografis timur yaitu desa Cipurut kecamatan Cireunghas, barat yaitu desa Jambenenggang kecamatan Kebonpedes, selatan yaitu desa Buniwangi kecamatan Gegerbitung, Utara yaitu desa Selawangi kecamatan Sukaraja. Desa Bojong Sawah memiliki wilayah dan tanah yang luas, hal tersebut menyebabkan banyaknya SDA yang tersedia, sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan Ekonomi di sana.

Desa Bojong Sawah ini adalah desa yang kaya akan potensi, contohnya dalam hal pertanian, perkebunan, dan perikanan. Di mana masyarakat di desa ini khususnya di Kampung Lembur huma, sebagian besar masyarakatnya memiliki sawah, kebun, dan kolam ikan. Sehingga masyarakat di desa ini, sebagian besar bekerja sebagai petani, pekebun, dan wiraswasta. Di samping potensi desa nya yang tinggi, namun tingkat pengangguran di Desa Bojongsawah ini terbilang cukup tinggi, di mana hal tersebut mencapai angka 1.547 orang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi dan sumber daya alam yang ada di desa tersebut, disertai dengan keterbatasan dalam keterampilan berwirausaha yang memanfaatkan potensi dan sumber daya alam untuk kemudian diolah dan dijadikan produk olahan yang bernilai ekonomis, yang dapat memperbaiki perekonomian dan mengurangi pengangguran di desa tersebut. Ditambah lagi adanya Pandemi Virus Corona, yang banyak menimbulkan kerugian pada berbagai sektor, salah satunya ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang terdapat di Kantor Desa Bojongsawah. Berikut adalah data demografi pekerjaan masyarakat Bojongsawah.

**Tabel 1.** Data Demografi Pekerjaan Masyarakat Desa Bojongsawah

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK</b>	<b>JUMLAH POPULASI</b>
1.	Wiraswasta	370
2.	Buruh tani/ Pekebun	361
3.	Buruh harian lepas	589

4.	Karyawan Swasta	189
5.	Belum/Tidak bekerja	1.547



**Gambar 1.** Data Demografi Pekerjaan Masyarakat Desa Bojongsawah

Dari banyaknya masyarakat yang belum/tidak bekerja di Desa Bojongsawah, para penulis yang sedang melakukan KKN-DR di desa tersebut mencoba untuk membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut melalui pemanfaatan potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Serta meningkatkan nilai tambah pada dari potensi-potensi yang ada. Menurut Nurhayati (2004:18), Nilai tambah adalah pertambahan nilai pada suatu komoditi yang dipengaruhi oleh adanya proses pengolahan, penyimpanan, atau pengangkutan dalam proses produksi.<sup>2</sup> Dalam hal tersebut, hasil-hasil yang dihasilkan dalam budidaya perikanan bisa diusahakan kembali menjadi sebuah hasil baru yang memiliki nilai tambah yang tinggi sehingga efektif dalam meningkatkan nilai ekonomi, dan manfaat lainnya seperti akan berdampak cukup besar bagi peningkatan nilai jual pemberdaya ikan itu sendiri sebagai pengusaha yang menghasilkan produk mentah maupun pengusaha yang memproses ikan menjadi produk olahan.

Oleh karena itu, para penulis yang merupakan seorang mahasiswa, sekaligus generasi penerus bangsa yang bertugas untuk membantu memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitarnya, dengan cara membagi pengetahuan (intelektualitas) dan keterampilan yang dimiliki kepada masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya kegiatan KKN, mahasiswa berusaha untuk membantu untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah dan keterampilan yang mereka miliki. Melalui program kerja KKN-DR yang dilakukan oleh para penulis sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati ini, para penulis mencoba untuk memberikan inovasi dan

<sup>2</sup> Popong Nurhayati "Nilai Tambah Produk Olahan Perikanan Pada Industri Perikanan Tradisional di DKI Jakarta". Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan, V

kreatifitas yang dapat membantu masyarakat meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Bojongsawah. Inovasi dan kreatifitas tersebut, para penulis implementasikan terhadap salah satu potensi di desa tersebut. Potensi yang dipilih oleh para penulis di desa ini yaitu dalam bidang perikanan, karena desa tersebut memiliki hasil budi daya ikan yang melimpah. Hasil budidaya ikan yang melimpah tersebut penulis jadikan produk olahan bernilai ekonomi tinggi yang bisa dijual langsung ke pasaran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi dan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produk olahan Nila Crispy di Desa Bojongsawah, serta untuk mengetahui pengaruh proses pengolahan (produksi) terhadap nilai tambah suatu komoditi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bojongsawah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan anak ikan nila crispy yang dilaksanakan secara non-formal di salah satu rumah warga. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu dan masyarakat umum di Desa Bojongsawah, khususnya di Kampung Lembur Huma.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Bojongsawah ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya. Dengan cara melakukan penyuluhan interaktif yang dilakukan secara non-formal dan juga demonstrasi untuk menambah keterampilan yang dimiliki masyarakat Desa Bojongsawah. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam menjalankan program pemberdayaan ini.

### **1. Pra Kegiatan**

Dalam tahap ini, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu 1) Melakukan percobaan pembuatan ikan nila crispy, 2) Melakukan diskusi bersama masyarakat sekitar terutama ibu-ibu mengenai waktu dan tempat dilaksanakannya program pemberdayaan ini, 3) Fiksasi mengenai partisipan program ini, sekaligus menyiapkan materi mengenai kandungan gizi dari ikan nila dan juga materi mengenai manfaat dan kandungan dari produk olahan yang akan dibuat. Serta menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat program dijalankan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Melakukan sosialisasi atau penyuluhan non-formal mengenai manfaat dan kandungan dari produk ikan nila crispy, dan 2) Melakukan demonstrasi/ pelatihan pembuatan anak ikan nila crispy. Adapun sesi tambahan yang merupakan bagian dari serangkaian kegiatan sosialisasi adalah pendampingan berupa demo masak yang dilakukan di salah satu rumah warga pada hari Sabtu, tanggal 21 Agustus 2021. Selain itu peserta juga diberikan arahan untuk memahami arti penting melakukan pemberdayaan ekonomi melalui potensi yang ada.

## **3. Evaluasi Kegiatan**

Pada tahap evaluasi kegiatan, terdapat sesi tanya jawab dan wawancara oleh sebagian peserta. Dari kedua cara tersebut, diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk melakukan pemberdayaan dan berinovasi untuk memperbaiki perekonomiannya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Desa Bojongsawah mengenai pemanfaatan potensi yang ada.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Melakukan sosialisasi atau penyuluhan non-formal mengenai manfaat dan kandungan dari produk ikan nila crispy, dan 2) Melakukan demonstrasi/ pelatihan pembuatan anak ikan nila crispy. Adapun sesi tambahan yang merupakan bagian dari serangkaian kegiatan sosialisasi adalah pendampingan berupa demo masak yang dilakukan di salah satu rumah warga pada hari Sabtu, tanggal 21 Agustus 2021. Selain itu peserta juga diberikan arahan untuk memahami arti penting melakukan pemberdayaan ekonomi melalui potensi yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan produk olahan dengan memanfaatkan potensi lokal, sekaligus meningkatkan skill kewirausahaan masyarakat. Selain itu, dengan adanya program pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah pada dari potensi-potensi yang ada di desa nya, dalam rangka meningkat perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat lokal dengan cara memfasilitasi mereka dalam hal mengelola sumber daya yang mereka miliki agar kedepannya mereka memiliki kemandirian dan kemampuan dalam hal ekonomi, ekologi, dan sosial.<sup>3</sup> Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara membantu masyarakat lokal untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi-potensi disekitarnya dengan baik, contohnya potensi dalam bidang pertanian dan perikanan yang dapat diolah kreatif mungkin menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi. Salah satu desa dengan potensi bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan yang tinggi yaitu Desa Bojongsawah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bojongsawah saat ini menjadi konsentrasi masyarakat dan pemerintah desa. Desa Bojongsawah ini sendiri sudah dikaruniai banyak potensi sumber daya alam yang tersedia, sehingga potensi tersebut dapat dijadikan suatu peluang oleh warga sekitar untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bojongsawah. Dari banyaknya potensi, salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bojongsawah yaitu di bidang perikanan, dimana banyaknya masyarakat desa yang memiliki kolam budidaya ikan salah satunya yaitu ikan nila. Disamping beragamnya potensi-potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Bojongsawah, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat potensi tersebut. Beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Bojongsawah yaitu terbatasnya pengetahuan dalam mengembangkan produk ekonomi, kurangnya keterampilan masyarakat desa dalam mengupayakan suatu gagasan untuk berwirausaha dengan dan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dalam mengatasi permasalahan hal tersebut, para penulis yang merupakan Mahasiswa KKN 114 SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati memberikan beberapa solusi dan ikut terjun langsung dalam pemberdayaan ekonomi khususnya di bidang perikanan untuk meningkatkan daya jual dengan cara mengolah ikan nila menjadi produk ikan nila crispy.

Alasan dipilihnya Ikan nila sebagai bahan baku pada produk olahan ikan nila crispy yaitu karena ikan tersebut merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Menurut Darwisito, dkk. (2008), Ikan nila adalah salah satu ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, hal itu dibuktikan dengan terus meningkatnya kebutuhan benih maupun ikan konsumsi dari tahun ke tahun seiring dengan perluasan usaha

---

<sup>3</sup> Munawar Noor "Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1, No.2, Hal. 88 (Juli 2011) \_

budidaya.<sup>4</sup> Alasan mengapa produk nila crispy dipilih menjadi produk olahan pada pemanfaatan potensi perikanan yaitu karena nila crispy ini merupakan produk camilan yang mudah dibuat, sekaligus mengenyangkan dan mengandung gizi yang baik. Menurut Asia dkk. (2016), hasil penelitian terhadap ikan nila menunjukkan bahwa rata-rata nilas kadar protein ikan nila crispy dengan ukuran berbeda berkisar antara 17.46% - 20.27%.<sup>5</sup> Selain itu, alasan dibuatnya produk nila crispy ini dilatarbelakangi dengan adanya konsumsi ikan yang sering tidak habis hingga tulang dan durinya. Padahal, pada tulang dan duri terdapat kandungan kalsium yang tinggi. Oleh karena itu, produk nila crispy dibuat dengan menggunakan ikan nila kecil atau biasa disebut dengan *Baby Fish*, karena dengan menggunakan ikan-ikan kecil tersebut, akan memudahkan konsumen dalam mengkonsumsinya karena semua bagian ikan hampir bisa dimakan kecuali bagian isi perutnya yang sudah dibuang.



**Gambar 2.** Ikan Nila Kecil atau *Baby Fish*

Perhatian terhadap konsumen tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai tambah produk tersebut. Menurut Yuliari dan Riyadi (2017:220), Nilai tambah (*Value Added*) dari yang tadinya produk olahan ikan yang baru akan memiliki harga jual yang

<sup>4</sup> Suria Darwisito, dkk. "Pemberian pakan mengandung vitamin e dan minyak ikan pada induk memperbaiki kualitas telur dan larva ikan nila (*Oreochromis niloticus*)". hal. 1-10 (2008)

<sup>5</sup> Nur Asia, Suparmi, S., & Sumarto, S. "Consumer Acceptance to Fried Tilapia Baby Fish (*Oreochromis Niloticus*) in Different Sizes" Jurnal Online Mahasiswa (2016)



lebih tinggi, apabila produk olahan yang dihasilkan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, pada saat itulah pengolahan ikan yang diawali dengan suatu proses akan memberikan nilai tambah (*Value Added*).<sup>6</sup>

Sebelum masuk kepada proses pengolahan ikan nila, kami terlebih dahulu datang ke tempat lokasi budidaya ikan nila. Konsultasi ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber Bapak Dudan Muqodas S.Pd.I yang mana beliau merupakan pendiri sekaligus pemilik usaha ikan nila tersebut.



**Gambar 3.** Konsultasi Perihal Ikan Nila

Seperti bisnis pada umumnya, usaha budidaya yang dikelola oleh Bapak Dudan tidak langsung sukses melainkan melalui berbagai tahapan. Bermula dari membeli bibit-bibit kecil ikan dan dipelihara secara alami, sekarang ia sudah mampu untuk mencetak bibit ikan itu sendiri sehingga produksi benih yang dihasilkan lebih banyak jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Selain itu beliau juga menjelaskan alasan mengapa ikan nila menjadi pilihan untuk dibudidayakan, selain menarik perhatiannya ikan nila juga termasuk kedalam kategori ikan yang mudah untuk dibudidayakan dan ramai dipasaran. Ikan nila banyak diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat karena harganya yang terjangkau serta kandungan gizi yang lengkap, diantaranya adalah protein, Omega 3, Fostor, Kalium, Vitamin B12, B3, dan B5. Dengan berlimpahnya manfaat yang dimiliki oleh ikan nila, minat masyarakat selalu meningkat dan stabil di pasaran.

---

<sup>6</sup> Giyah Yuliani dan Bambang Riyadi, "Meningkatkan Nilai Tambah Produk Olahan Ikan dengan Strategi Diversifikasi yang Berbasis Pasar Global" Prosi



**Gambar 4.** Proses Pembuatan Nila Crispy

Pada proses pembuatan nila crispy, terdapat bahan-bahan yang dibutuhkan beberapa diantaranya adalah Ikan Nila kecil, tepung terigu, telur ayam, tepung beras, jeruk nipis, minyak goreng, bawang putih, garam, ketumbar, merica, kaldu ayam bubuk, soda kue, dll. Sedangkan peralatan-peralatan yang digunakan pada pengolahan ikan nila ini adalah: pisau, mangkok, peralatan penggorengan, talenan, nampan, dll. Adapun tahapan-tahapan dalam membuat nila crispy ini, berikut adalah tahapannya.

1. Pertama, siapkan bahan baku utama yaitu ikan nila kecil atau *Baby Fish*.
2. Kemudian, ikan-ikan tersebut dibuang insang dan isi perutnya, untuk kemudian dibersihkan dengan air agar kotoran-kotoran yang menempel pada tubuh ikan menghilang.
3. Setelah itu, ikan nila yang sudah bersih dilumuri dengan bawang putih yang telah dihaluskan, dicampur dengan jeruk nipis dan garam, lalu dibiarkan selama 15 menit.
4. Setelah 15 menit, ikan nila dimasukkan kedalam wadah dan dilumuri oleh tepung pelapis.
5. Setelah dilumuri oleh tepung pelapis, ikan nila dicelupkan kedalam wadah yang berisi telur ayam.
6. Setelah ikan nila sudah terbalur sempurna oleh telur. ikan nila dimasukkan kembali pada tepung pelapis.
7. Selanjutnya ikan nila digoreng kedalam minyak yang sudah dipanaskan di atas api kecil hingga kering dan matang, lalu ditiriskan.
8. Setelah ditiriskan, nila crispy yang sudah jadi dikemas ke dalam wadah plastik ziplock, agar makanan tersebut tetap higienis dan awet.



**Gambar 5.** Produk Nilu Crispy

Setelah ikan nila selesai dibuat dan dikemas ke dalam wadah plastik ziplock, produk pun siap untuk untuk dipasarkan. Dalam hal ini kita mengaplikasikan teori nilai tambah yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena suatu produk dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi jika diolah lebih lanjut hingga menjadikannya produk baru, dibandingkan dijual langsung tanpa adanya pengolahan. Kegiatan ini merupakan bentuk sosialisasi pada warga mengenai cara tepat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Bojongsawah berupa budidaya ikan nila menjadi produk olahan yang bernilai tambah tinggi. Ikan nila yang biasa terjual seharga Rp.40.000 per kg, jika diolah kembali menjadi produk bernilai tinggi, ikan nila tersebut dapat dibandrol menjadi Rp.90.000 per kg. Hal tersebut akan mendorong dan meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat akan mampu bertahan dan mengembangkan diri dan lingkungan, terlebih lagi dalam bidang ekonomi yang juga terus berkembang seiring bertambahnya jaman. Selain itu keuntungan lainnya ialah, hal ini akan memberikan peluang usaha sekaligus penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga diharapkan juga dapat mengatasi masalah tingginya tingkat pengangguran di Desa Bojongsawah.



**Gambar 6.** Para Pembeli Nilu Crispy

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah memasarkan produk nila crispy yang telah dibuat. Dalam menjangkau para konsumen, strategi pemasaran yang dilakukan kami ialah jemput bola. Jika pada umumnya strategi pemasaran dilaksanakan dengan cara para konsumen yang menghampiri para penjual. Dalam hal ini para mahasiswa selaku para penjual lah yang menghampiri dan menawarkan produk secara langsung kepada para konsumen. Beberapa tujuan dilakukannya strategi ini agar bisa lebih dekat dengan warga desa Bojongsawah selaku konsumen, dan terjalinnya komunikasi yang lebih intens sehingga dapat mempermudah sosialisasi mengenai produk olahan yang dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengatasi kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di desa dengan cara berwirausaha dan memanfaatkan potensi yang telah tersedia.

## **E. KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat membantu masyarakat dalam memilah, merencanakan, memutuskan, mengelola, dan mengembangkan sumber daya yang sudah dimiliki sehingga akhirnya kemampuan yang dimiliki dapat bertahan secara berkelanjutan. Dengan adanya pemberdayaan seperti ini, masyarakat akan lebih sadar bahwa potensi yang ada disekitarnya dapat bermanfaat bagi perekonomiannya. Salah satu potensi SDA yang dapat dimanfaatkan yaitu potensi dalam bidang perikanan. Salah satu desa dengan potensi perikanan yang tinggi yaitu Desa Bojongsawah. Di mana masyarakat di desa ini khususnya di Kampung Lembur huma, sebagian besar masyarakatnya memiliki kolam ikan, karena di desa tersebut banyak yang membudidayakan ikan. Sehingga potensi perikanan di desa tersebut cukup melimpah.

Disamping banyaknya potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Bojongsawah, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat potensi, yaitu terbatasnya pengetahuan dalam membuat produk olah, serta kurangnya keterampilan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa menjadi produk yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan seperti ini, para penulis yang merupakan Mahasiswa KKN 114 SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberikan solusi dan ikut terjun dalam pemberdayaan ekonomi dalam bidang perikanan ini dengan cara memberikan nilai tambah pada komoditi ikan nila dan meningkatkan daya jual nya melalui produk ikan nila crispy.

Pemberdayaan masyarakat melalui produk olahan yang dilakukan di Desa Bojongsawah, dilatarbelakangi karena adanya bahan baku yang melimpah, namun

tidak dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sasaran tentang Ikan Nila dan demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan sasaran dalam mengolah Ikan Nila menjadi suatu produk olahan yaitu Nila Crispy. Alasan dibuatnya produk nila crispy ini dilatarbelakangi dengan adanya konsumsi ikan yang sering tidak habis hingga tulang dan durinya. Padahal, pada tulang dan duri terdapat kandungan kalsium yang tinggi. Oleh karena itu, produk nila crispy dibuat dengan menggunakan ikan nila kecil atau biasa disebut dengan *Baby Fish*, karena dengan menggunakan ikan-ikan kecil tersebut, semua bagian ikan hampir bisa dimakan kecuali bagian isi perutnya yang sudah dibuat.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu memberikan alternatif pendapatan kepada masyarakat Desa Bojongsawah dengan cara memberikan nilai tambah terhadap potensi SDA di Desa Bojongsawah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengatasi kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di desa dengan cara berwirausaha dan memanfaatkan potensi yang telah tersedia.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Asia, N., Suparmi, S., & Sumarto, S. (2016). *Consumer Acceptance to Fried Tilapia Baby Fish (Oreochromis Niloticus) in Different Sizes*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan, Vol. 3 No.2. Universitas Riau. (<https://media.neliti.com/media/publications/202006-none.pdf> diakses pada 9 September 2021)
- Darwisito, S., Junior, M. Z., Sjafei, D. S., Manalu, W., & Sudrajat, A. O. (2008). *Pemberian pakan mengandung vitamin e dan minyak ikan pada induk memperbaiki kualitas telur dan larva ikan nila (Oreochromis niloticus)*. Jurnal Akuakultur Indonesia. 7(1): 1-10. (<https://202.124.205.241/han.dle/123456789/56734> diakses pada 10 September 2021.)
- Noor, Munawar. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.1 No.2. (<http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/591> Diakses pada 10 September 2021.)
- Nurhayati, Popong. (2004). *Nilai Tambah Produk Olahan Perikanan Pada Industri Perikanan Tradisional di DKI Jakarta*. Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan. Vol. 5 No. 2. (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulekoka/article/view/2508>. Diakses pada 9 September 2021.)
- Yuliari, G., & Riyadi, B. (2017). *Meningkatkan Nilai Tambah Produk Olahan Ikan Dengan Strategi Diversifikasi yang Berbasis Pasar Global*. Prosiding FEB UNTAG Semarang. (<http://feb.untagsmg.ac.id/prosiding/index.php/feb/article/view/17> diakses pada 11 September 2021)